



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 19 September 2016

Halaman: 1

Hujan Pelengkap...

Sore itu, kampung tempat berkembangnya oleh-oleh khas Jogja yang terkenal seantero negeri itu sedang menggelar hajatan bertajuk *Merti Bakpia*. Festival itu memasuki tahun kelima. Ada lima gunung bakpia yang 160 pelaku usaha bakpia yang dikirab dengan pengawalan ratusan peserta pawai. Tepat pukul 15.20 WIB, gunung bakpia diberangkatkan dari lapangan di Jalan K. S. Tubun.

Sebelum *event* itu digelar, para pelaku industri rumah bakpia bahu membahu membuat gunung itu selesai tepat waktu. Lebih dari 24 jam, gunung bakpia basah itu dibikin. Panitia berani memastikan seluruh bakpia yang dikirab

dan diberikan kepada warga dalam keadaan segar. Pembuatan bakpia dipusatkan di dua titik dengan koordinasi yang sama agar kualitasnya sama. Berbeda dengan tahun sebelumnya, gunung saat ini lebih didominasi kumbu kacang hijau.

"Kalau ditotal sekitar 22 kilogram kacang hijau [bahan untuk lima gunung], terang Maryana, 45, panitia pembuat gunung bakpia.

Bakpia itu dimasak dalam plastik klip, kemudian ditempelkan ke gunung dengan berbagai bentuk. Dari lima gunung bakpia, masing-masing dibagikan di sepanjang jalan agar merata. Panitia tidak ingin warga berebut dan malah mengacaukan festival.

Akan tetapi, sore kemarin, situasi di luar kendali. Ketika peserta kirab mulai memasuki ujung timur Jalan K. S. Tubun, mendung menumpahkan air secara bertubi-tubi. Hujan deras mengguyur, dan peserta kirab tetap dalam barisan.

Di saat bersamaan, warga, terutama anak-anak, tetap berebut menasar gunung bakpia. Tumpukan bakpia di salah satu gunung bahkan sudah jauh berkurang sebelum kirab selesai.

Saat bakpia jadi rebutan, pemukul gunung berusaha mempertahankan susunan dengan mengangkat tinggi-tinggi gunung agar tiba di titik yang ditentukan. Hujan semakin deras. Tibalah

diarak dan sore kemarin nyaris 20.000 bakpia karena ada dua gunung besar yang disebut dengan gunung lanang dan wadon.

Selain mampu mendatangkan wisatawan, *Merti Bakpia* secara nyata mampu mempersatukan para pelaku industri bakpia. Lebih penting lagi bagi mereka, festival itu digelar sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan, sehingga mereka membagikan bakpia secara gratis.

"Daya beli masyarakat memang pasang surut, tetapi dampaknya positif, sejak digelar acara ini, sekarang banyak yang memproduksi bakpia," ungkap Wagiman, panitia *Merti Bakpia*. *(Sunartono@harianjogja.com)*

Gunungan bakpia sebelum dikirab di Ngampilan, Kota Jogja, Minggu (18/9).

► **MERTI BAKPIA**

Hujan Pelengkap Syukur terhadap Bakpia

Ribuan bakpia dikirab lalu dibagikan untuk warga, dalam *Merti Bakpia* 2016 di Jalan K. S. Tubun, Ngampilan, Kecamatan Ngampilan Kota Jogja. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sunartono.

Langit tak lagi berwarna putih, pekatnya menandakan hujan akan segera turun. Rintik kecil air mulai menyapa ketika ribuan warga berkerumun di sepanjang Jalan K. S. Tubun yang membentang dari timur ke barat di sisi barat Malioboro, Kota Jogja, Minggu (18/9) sore.

Ratusan pasang mata sibuk menoleh ke timur di sepanjang jalan itu. Mereka menunggu peserta kirab bakpia yang sudah diberangkatkan mengitari Jalan Letjend Suprpto, Jalan Ahmad Dahlan, dan Jalan Bhayangkara.

• Lebih Lengkap Halaman 8

1.
2.
3. Kel. Ngampilan
4. Disparkur
5.

✓ Positif
✓ Biasa

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☒ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Ditanggapi
2. Kelurahan Ngampilan			

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005